

**EFEKTIVITAS DIKLAT BERJENJANG TINGKAT DASAR TERHADAP
PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK PAUD****(Studi Deskriptif Pada Pendidik PAUD di Kota Cimahi)**¹Lenny Nuraeni, ²Arifah A. Riyanto^{1,2} STKIP Siliwangi Bandung**ABSTRAK**

Penelitian ini akan membahas tentang: “Efektivitas Diklat Berjenjang Tingkat Dasar terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD (Studi Deskriptif Pada Pendidik PAUD di Kota Cimahi). Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) menganalisis persepsi Pendidik PAUD setelah mengikuti Pelatihan Tingkat Dasar di Kota Cimahi, 2) Menganalisis Kompetensi Pendidik PAUD setelah mengikuti Diklat berjenjang tingkat dasar di Kota Cimahi, 3) menganalisis efektivitas Diklat Berjenjang Tingkat Dasar terhadap peningkatan kompetensi pedagogik Pendidik PAUD di Kota Cimahi. Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi bagi beberapa pihak yang terkait. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Kegunaan teoritik, yang kemudian hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori-teori pendidikan serta dapat menjadi salah satu referensi untuk mengembangkan program PAUD khususnya tentang Diklat Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini. 2) Kegunaan praktis, dimana hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan serta bahan pertimbangan bagi penyelenggara Diklat di Wilayah Kota Cimahi baik yang dilaksanakan oleh pihak pemerintah maupun pihak swasta. 3) Sebagai bahan kajian dan kontribusi bagi Prodi Pendidikan Anak Usia Dini yang diharapkan dapat bermanfaat dalam rangka pengembangan disiplin pengetahuan. Teori yang mendasari pada penelitian ini diantaranya: Konsep Pendidikan dan Pelatihan, Konsep Kompetensi Pedagogik dan Konsep Diklat Berjenjang Tingkat Dasar. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan diatas digunakan metode deskriptif analitik dengan teknik pengumpulan data wawancara, angket, observasi, studi literatur, dan studi dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pendidik PAUD di Kota Cimahi terdiri dari: Cimahi Utara, Cimahi Tengah dan Cimahi Selatan. Sampel diambil sebanyak 108 orang dengan cara *proportional random sampling*. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh keterangan bahwa variabel X (Metode *Theurapeutic Community*) memberikan pengaruh terhadap variabel Y (kesadaran) secara signifikan. Persamaan regresi yang dibentuk oleh kedua variabel tersebut adalah $Y = 79,900 + 0,665 X$. Hubungan di antara kedua variabel tersebut dikategorikan sedang. Hal ini ditunjukkan oleh harga koefisien korelasi sebesar 0,512. Namun demikian harga tersebut signifikan pada tingkat kepercayaan 95 %, dimana harga t Hitung sebesar 6,136 hasil ini lebih besar dibandingkan dengan t tabel yang telah ditetapkan yaitu 1,658 maka hipotesis (H_0) yang diajukan diterima). Atas dasar harga-harga tersebut maka disimpulkan bahwa Diklat Berjenjang Tingkat Dasar efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Pendidik PAUD di Kota Cimahi.

Kata Kunci: Efektivitas Diklat Berjenjang Tingkat Dasar, Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Berbagai permasalahan yang timbul dalam suatu pendidikan salah satunya muncul dari mutu dan kualitas pendidikan itu sendiri. Baik itu pendidik, sistem ataupun peserta didiknya. Semua itu merupakan suatu sistem fungsional yang akan terus berjalan beriringan dan tidak akan bisa berjalan apabila salah satu dari ketiga itu tidak ada. Mutu pendidikan yang baik dapat mendorong terciptanya masyarakat yang berkualitas, kreatif dan produktif. Salah satu ciri dari mutu pendidikan yang baik adalah terciptanya proses pembelajaran yang baik pula (mulai dari perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi). Sebagai dampaknya guru yang merupakan peran sentral dalam proses pembelajaran sudah sewajarnya dituntut untuk lebih profesional dalam menjalankan fungsinya. Selain hal tersebut, perubahan dan perkembangan masyarakat yang semakin maju juga menuntut profesi guru menyesuaikan diri dengan perubahan dan kebutuhan masyarakat.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, non formal dan informal. Guru adalah salah satu di antara faktor pendidikan yang memiliki peranan yang paling strategis, sebab gurulah sebetulnya yang paling menentukan di dalam terjadinya proses belajar mengajar.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang pada akhirnya berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang

harus mereka capai. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, pengelolaan kelas, penggunaan metoda mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru harus mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga ia mau belajar karena memang peserta didiklah subjek utama dalam belajar. Guru yang mampu melaksanakan perannya sesuai dengan yang disebutkan di atas disebut sebagai seorang guru yang berkompentensi. Sebagai standar kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru dalam melaksanakan profesinya, pemerintah mengeluarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Pengembangan dan peningkatan kualitas kompetensi guru selama ini diserahkan kepada guru itu sendiri. Jika guru itu mau mengembangkan dirinya sendiri, maka guru itu akan berkualitas, karena ia senantiasa mencari peluang untuk meningkatkan kualitasnya sendiri. Idealnya pemerintah, asosiasi pendidikan dan guru serta satuan pendidikan memfasilitasi guru untuk mengembangkan kemampuan bersifat kognitif berupa pengertian dan pengetahuan, afektif berupa sikap dan nilai, maupun performansi berupa perbuatan-perbuatan yang mencerminkan pemahaman keterampilan dan sikap. Dukungan yang demikian itu penting, karena dengan cara itu akan meningkatkan kemampuan pedagogik bagi guru. Karena pentingnya hal tersebut, maka pembahasan dalam laporan penelitian ini lebih difokuskan pada kompetensi pedagogik guru.

Kompetensi pedagogik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari empat kompetensi

utama yang harus dimiliki seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. TIM Direktorat Profesi Pendidik Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2006) telah merumuskan secara substantif kompetensi pedagogik yang mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sehingga seorang guru harus mempunyai salah satu dari 4 kompetensi tersebut.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik tersebut, salah satunya dilakukan kegiatan pelatihan. Pelatihan guru seharusnya dilakukan sebagai bahan bagi guru untuk menyusun laporan kepada orang tua anak dan memantau perkembangan anak sehingga bisa digunakan untuk menyempurnakan perencanaan program pembelajaran selanjutnya, serta juga melakukan langkah – langkah yang tepat jika ternyata dalam pembelajaran terdapat penemuan perkembangan anak yang tidak sesuai dengan pola perkembangan serta pertumbuhan pada umumnya. Tentu saja hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran guru akan pentingnya pelatihan yang dilakukan oleh guru bagi peningkatan prestasi belajar siswa. Semakin sering dilakukan pelatihan oleh guru maka semakin baik pula prestasi yang akan diraih oleh siswa. Oleh karena itu, kondisi ini memberi inspirasi khusus bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang: “Efektivitas Diklat Berjenjang Tingkat Dasar terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD (Studi Deskriptif Pada Pendidik PAUD di Kota Cimahi)”

2. Tujuan

Adapun yang menjadi penelitian ini yaitu antara lain:

1. Menganalisis persepsi pendidik PAUD setelah mengikuti Diklat Berjenjang Tingkat Dasar di Kota Cimahi.
2. Menganalisis kompetensi pedagogik pendidik PAUD setelah mengikuti Diklat Berjenjang Tingkat Dasar di Kota Cimahi.
3. Menganalisis Efektivitas Diklat Berjenjang Tingkat Dasar terhadap peningkatan kompetensi Pedagogik Pendidik Anak Usia Dini di Kota Cimahi

3. Manfaat Penelitian

- 1) Kegunaan teoritik, yang kemudian hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori-teori pendidikan serta dapat menjadi salah satu referensi untuk mengembangkan program PAUD khususnya tentang Diklat Berjenjang Tingkat Dasar bagi Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini.
- 2) Kegunaan praktis, dimana hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan serta bahan pertimbangan bagi penyelenggara Diklat Berjenjang Tingkat Dasar di Wilayah Kota Cimahi baik yang dilaksanakan oleh pihak pemerintah maupun pihak swasta.
- 3) Sebagai bahan kajian dan kontribusi bagi Prodi Pendidikan Anak Usia Dini yang diharapkan dapat bermanfaat dalam rangka pengembangan disiplin pengetahuan

KAJIAN TEORITIK

Adapun teori yang melandasi dalam penelitian ini adalah: konsep Pendidikan dan Pelatihan, konsep kompetensi pedagogik, Konsep Diklat Berjenjang Tingkat Dasar.

1. Konsep Pendidikan dan Pelatihan

a. Pengertian Pendidikan dan Pelatihan

Dilihat dari istilah pendidikan dan pelatihan maka istilah tersebut terdiri dari dua kata

yaitu kata pendidikan dan kata pelatihan. Kata pendidikan dan kata pelatihan dalam beberapa kepastakaan dijelaskan memiliki pengertian yang tidak sama atau dengan kata lain memiliki pengertian sendiri-sendiri. Demikian pula terdapat kepastakaan yang lainnya menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan satu istilah atau dengan kata lain memiliki pengertian yang satu.

Dalam Peraturan Pemerintah No 101 Tahun 2000 tentang pendidikan dan pelatihan jabatan pegawai negeri sipil malah justru dijadikan satu atau disatukan menjadi pendidikan dan pelatihan yang selanjutnya disebut diklat. Demikian pula kemudian diklat tersebut diberi pengertian sebagai proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan pegawai negeri sipil. Kemudian ada juga pendapat yang menyatakan bahwa pendidikan bahwa pendidikan dan pelatihan adalah suatu program kesempatan belajar yang direncanakan untuk menghasilkan anggota staf demi untuk memperbaiki penampilan seseorang yang telah mendapatkan tugas menduduki suatu jabatan tertentu (Wahjosumijo, 1999). Pendidikan dan pelatihan harus menjadi suatu program yang berkelanjutan atau paling tidak merupakan suatu bagian dari kehidupan dan upaya dalam mencapai tujuan organisasi yang perlu dilakukan secara berulang. Dalam pendidikan dan pelatihan seharusnya juga dipergunakan metodologi dan sistem atau metode penyampaian yang baru yang bisa dilakukan dengan metode studi lapangan, diskusi, seminar konferensi, *role playing*, simulasi, studi kasus, dan sebagainya.

b. Tujuan Pendidikan dan Pelatihan

Jika suatu organisasi atau lembaga menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi para pegawainya, terlebih dahulu perlu dijelaskan tujuan apa yang ingin dicapai dari latihan tersebut. Dengan tujuan yang jelas & nyata, arah yang ingin dicapai dari diklat tersebut akan lebih jelas.

Tujuan diklat merupakan pedoman dalam penyusunan program, pelaksanaan, dan penilaiannya.

Tujuan yang ingin dicapai dari penyelenggaraan diklat, umumnya mempunyai hubungan yang erat dengan jenis pelatihan yang akan diselenggarakan. Tujuan yang ingin dicapai dari penyelenggaraan pelatihan prajabatan akan berbeda dengan tujuan yang ingin dicapai dari diklat tersebut.

Program pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui diklat yang diselenggarakan dalam suatu organisasi atau lembaga pada prinsipnya adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan pegawai atau anggota organisasi sehingga lebih efektif dan efisien dalam mencapai sasaran-sasaran program ataupun tujuan organisasi.

c. Manfaat Pendidikan dan Pelatihan

Pada dasarnya, manfaat dari diklat bagi seseorang adalah agar seseorang lebih mudah dalam melaksanakan tugasnya, sehingga akan lebih positif dalam menyumbang tenaga dan pikirannya bagi suatu organisasi. Di samping hal tersebut dengan diklat yang dapat membantu para pegawai mengembangkan kemampuannya kearah yang lebih baik dan dapat melakukan pekerjaan dengan efisien.

Para pegawai harus mendapatkan diklat yang diselenggarakan dengan sistematis, jika mereka akan melaksanakan pekerjaan dengan baik. Tidak menjadi soal betapapun ketatnya mereka diseleksi dan betapapun banyaknya bakat yang mereka miliki dalam bekerja, dengan latihan yang diselenggarakan secara sistematis adalah perlu jika mereka menginginkan cara yang terbaik dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

Menurut Atmodiwirio (2002) menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan tersebut

sangat diperlukan oleh suatu organisasi, karena memiliki berbagai manfaat diantaranya adalah:

- a. Bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan organisasi, organisasi membutuhkan orang-orang yang mampu melaksanakan tugas yang telah ditetapkan sesuai dengan pengertian jabatan
- b. Bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan pribadi, kebutuhan pribadi merupakan bagian bagian yang tidak terpisahkan dari organisasi
- c. Bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan investasi sumber daya manusia, diklat tak ubahnya sebagai pendidikan formal membutuhkan pengadaaan biaya yang tidak sedikit.
- d. Bermanfaat bagi setiap pejabat atau jenjang kepangkatan.

2. Konsep Kompetensi Pedagogik

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Dilihat dari istilahnya, pengertian dari pedagogik sendiri berasal dari bahasa Yunani Kuno, yaitu Paedos (anak) dan agogos (mengantar, membimbing, memimpin). Dari dus istilah diatas timbul istilah baru yaitu paedagogos dan pedagog. Keduanya memiliki pengertian yang hampir serupa, yaitu sebutan untuk pelayan pada zaman Yunani Kuno yang mengantarkan atau membimbing anak dari rumah ke sekolah setelah sampai di sekolah anak dilepas, dalam pengertian pedagog intinya adalah mengantarkan anak menuju pada kedewasaan.

Istilah lainnya yaitu paedagogia yang berarti pergaulan dengan anak, pedagogi yang merupakan praktek pendidikan anak dan kemudian muncullah istilah “pedagogik yang berarti ilmu mendidik anak”.

Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya. Sedangkan menurut pengertian Yunani, pedagogik adalah ilmu menuntun anak yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-

kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Oleh sebab itu pedagogik dipandang sebagai suatu proses atau aktivitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan.

Kompetensi pedagogik sesuai dengan UU RI Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 dan PP Nomor 19/2005 adalah merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan mengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Tim direktorat profesi pendidikan Ditjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (2006) telah merumuskan secara substantif kompetensi pedagogik yang mencakup kemampuan terhadap peserta didik. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dari berbagai pengertian diatas itu dapat kita ketahui bahwa kompetensi pedagogik itu adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses hasil pembelajaran dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

b. Indikator Kompetensi Pedagogik

Seorang guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal saja akan tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di alam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasanlandasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu: kompetensi profesional,

kepribadian, pedagogik, dan sosial. Dari keempat kompetensi guru di atas, kompetensi yang akan disajikan pada penelitian ini hanya kompetensi pedagogik karena kompetensi ini terkait dengan penerapan keterampilan dasar mengajar yang diajarkan pada mata kuliah Praktek Pengalaman Lapangan. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

a. Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain:

1. Memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognitif peserta didik sesuai dengan usianya.
2. Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe tipe kepribadian peserta didik dan mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik.
3. Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dan mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik.

b. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain:

1. Mampu merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, dan menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik.
2. Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menjabarkan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mampu menyusun bahan pembelajaran secara runtut dan sistematis.
3. Mampu merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran sarana

yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya.

4. Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti mampu menentukan alokasi waktu belajar mengajar, serta mampu menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
 5. Mampu merencanakan model penilaian hasil belajar, seperti menentukan macam-macam bentuk penilaian dan membuat instrument penilaian hasil belajar.
- c. Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dengan indikator antara lain:
1. Mampu membuka pelajaran, seperti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa, dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi prasyarat.
 2. Mampu mengelola kegiatan belajar mengajar, seperti mampu menjelaskan materi, menggunakan metode mengajar, memberi contoh yang sesuai dengan materi, menggunakan media pembelajaran, memberi penguatan, memberi pertanyaan, dan menekankan hal-hal
 3. yang menumbuhkan kebiasaan positif pada tingkah laku siswa.
 4. Mampu berkomunikasi dengan siswa, seperti mampu memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi, mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila siswa salah mengerti, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan menggunakan bahasa
 5. lisan dan tulisan secara jelas dan benar.
 6. Mampu mengorganisasi kelas dan menggunakan waktu dengan baik.
 7. Mampu melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung dan melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran.
 8. Mampu menutup pelajaran, seperti menyimpulkan kesimpulan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman

dengan melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas sebagai bagian remidi / pengayaan.

d. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain:

1. Mampu merancang dan melaksanakan penilaian, seperti memahami prinsip-prinsip penilaian, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi.
2. Mampu menganalisis hasil penilaian, seperti mampu mengklasifikasikan hasil penilaian dan menyimpulkan hasil penilaian secara jelas.
3. Mampu memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti mampu memperbaiki soal yang tidak valid dan mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil belajar.

e. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator antara lain:

1. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik.
2. Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan

potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik.

3. Konsep Diklat Dasar

Diklat Dasar adalah diklat yang dilaksanakan dengan beban sebanyak 48 pelajaran @45 menit ditujukan untuk mempersiapkan pendidik sebagai pengasuh dengan kompetensi minimal. Penyelenggara diklat ini adalah lembaga/institusi yang memiliki tugas dan fungsi meningkatkan mutu pendidik pada umumnya dan pendidik paud pada khususnya baik yang didukung oleh dana APBN, APBD maupun sumber dana lainnya. Bagi lembaga non pemerintah kriteria penyelenggara diklat adalah:

- a. Memiliki Akte Notaris/ Badan Hukum
- b. Memiliki izin operasional penyelenggaraan diklat dari pihak yang berwenang
- c. Mempunyai sumber daya manusia yang handal dalam penyelenggaraan diklat berjenjang pendidik paud
- d. Memiliki pengalaman dalam menyelenggarakan diklat tentang PAUD
- e. Mampu menyediakan narasumber dan fasilitator yang kompeten di bidangnya
- f. Mampu membuat dan mengembangkan program diklat yang mengacu pada pedoman dari pusat

Materi diklat Dasar adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Materi Diklat Dasar

| No | Materi | Jam Pelajaran | | |
|----|--------------------------------------|---------------|---|---|
| | | Teori | | |
| | Materi Umum | | | |
| 1. | Kebijakan Dit P2TK PAUDNI | 2 | - | 2 |
| 2. | Kebijakan Dit.PPAUD | 2 | - | 2 |
| | Materi Pokok | | | |
| 3. | Konsep Dasar PAUD | 4 | - | 4 |
| 4. | Perkembangan Anak | 2 | 2 | 2 |
| 5. | Pengenalan Anak Berkebutuhan Khusus | 2 | 2 | 4 |
| 6. | Cara Belajar Anak Usia Dini (Bermain | 4 | 4 | 8 |

| No | Materi | Jam Pelajaran | | |
|-----|-----------------------------------|---------------|---|---|
| | | Teori | | |
| | dan Anak) | | | |
| 7. | Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini | 2 | 3 | 5 |
| 8. | Etika dan Karakter Pendidik PAUD | 4 | - | 4 |
| 9. | Perencanaan Pembelajaran | 2 | 4 | 6 |
| 10. | Evaluasi Pembelajaran | 2 | 3 | 5 |
| 11. | Komunikasi dalam Pengasuhan | 2 | 2 | 4 |

Adapun kriteria khusus peserta diklat dasar tampak pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.2
Kriteria Khusus Diklat Dasar

| No | Aspek | Diklat Dasar |
|----|--------------------------------|--|
| 1 | Usia | Minimal 17 Tahun |
| 2 | Pendidikan | SMA atau Sederajat |
| 3 | Pengalaman Kerja | 1 Tahun ditunjukkan dengan SK Masih aktif |
| 4 | Pengalaman Mengikuti Pelatihan | Diutamakan pernah Mengikuti pelatihan PAUD |

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap dan mengkaji: Efektivitas Diklat Berjenjang tingkat dasar dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik PAUD di Kota Cimahi. Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan metode penelitian yang sesuai dalam rangka memudahkan pengumpulan data sesuai dengan ketentuan dalam melakukan kegiatan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada suatu penelitian dilaksanakan. Adapun penelitiannya adalah korelasional yang bertujuan untuk mengetahui: "Efektivitas Diklat Berjenjang Tingkat Dasar (X1) terhadap kompetensi pedagogik pendidik PAUD (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi Pendidik PAUD setelah mengikuti Diklat Dasar di Kota Cimahi

Persepsi Pendidik PAUD terhadap pelaksanaan Diklat Berjenjang Tingkat Dasar yang diselenggarakan di HIMPAUDI Kota Cimahi cenderung tinggi. Hal ini dilihat dari skor umum responden sebesar 109,19, apabila skor ini dibandingkan dengan skor ideal diperoleh skor kecenderungan responden sebesar 77,99 %.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan dan pelatihan berjenjang tingkat dasar merupakan proses interaksi edukatif antara pendidik paud dengan komponen-komponen lainnya, masukan mentah yaitu warga belajar, masukan sarana meliputi sumber dana, tujuan program, kurikulum, pendidik, pengelola program, sumber belajar, media, fasilitas, biaya, dan pengelolaan program, masukan lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan masukan lain meliputi dana atau modal. lapangan kerja/ usaha, alat dan fasilitas, pemasaran.

2. Kompetensi pedagogik pendidik PAUD setelah mengikuti Diklat Dasar di Kota Cimahi.

Dari hasil pengolahan data mengenai variabel kompetensi pedagogik pendidik PAUD menunjukkan pada kategori yang

sangat tinggi. Hal ini dilihat dari rata-rata skor umum responden sebesar 152,47, apabila skor ini dibandingkan dengan skor ideal diperoleh skor kecenderungan responden sebesar 78,19 %.

Implementasi Kompetensi pedagogik diantaranya: Kemampuan dalam memahami peserta didik, Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan kompetensi pedagogik bisa ditingkatkan melalui:

1. Memberikan peluang yang lebih banyak kepada guru meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pedagogis; pemahaman budaya dan faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi belajar siswa, dan dengan asumsi yang lebih besar, dan meningkatkan tanggung jawab mengembangkan kurikulum, penilaian, dan berkolaborasi antar guru dengan dukungn teknologi.
2. Memberi lebih banyak waktu agar guru mengembangkan sikap baru, melakukan penilaian, berdiskusi, merenung, menilai, mencoba pendekatan baru dan mengintegrasikan mereka ke dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, dan menyediakan waktu untuk merencanakan pengembangan profesi mereka sendiri
3. Pengembangan profesi yang lebih mengutamakan perbaikan kerja melalui penelitian
4. Menyediakan Pembina yang professional yang dapat membimbing dan membantu mereka dalam meningkatkan kinerja mengajar.
5. Melaksanakan kegiatan refleksi, sehingga monitoring proses perlu dilaksanakan secara efektif.
6. Mengintegrasikan guru dalam jaringan teknologi informasi dan komunikasi.

7. Memantau apa yang guru lain lakukan dan guru lain hasilkan terbukti dapat meningkatkan pendidik lebih termotivtasi untuk berkesplorasi dan berinovasi dalam menyempurnakan pekerjaannya.

3. Efektivitas Diklat Dasar terhadap peningkatan kompetensi Pedagogik Pendidik Anak Usia Dini di Kota Cimahi.

Penelitian yang dilakukan mengajukan satu hipotesis, hasil analisis ini membuktikan hipotesa penelitian yang menyatakan bahwa: “Terdapatnya hubungan yang berarti antara Efektivitas Diklat Berjenjang Tingkat Dasar terhadap Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD di Kota Cimahi”. Dari pengujian yang dilakukan hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini diterima, hipotesis yang menguji kedua variabel X dan Variabel Y dibuktikan dengan mengujikan t hitung yang memperoleh nilai lebih besar dari t tabel pada tingkat kepercayaan 95 % dengan dk = 106.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan dan saran berdasarkan atas temuan hasil penelitian dan uraian bab-bab sebelumnya mengenai masalah yang diteliti yaitu: “ Efektivitas Diklat Berjenjang Tingkat Dasar terhadap peningkatan kompetensi pedagogik Pendidik PAUD”.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab terdahulu secara keseluruhan dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi pendidik PAUD setelah mengikuti Diklat Dasar di Kota Cimahi.

Persepsi Pendidik PAUD terhadap pelaksanaan Diklat Berjenjang Tingkat Dasar yang diselenggarakan di HIMPAUDI Kota Cimahi cenderung tinggi. Hal ini dilihat dari skor umum responden sebesar 109,19, apabila skor ini dibandingkan dengan skor ideal diperoleh skor kecenderungan responden sebesar 77,99%.

Pelaksanaan suatu pendidikan dan pelatihan merupakan proses transformasi pengetahuan, keterampilan dan sikap dari sumber belajar kepada warga belajar (para pendidik PAUD). Pelaksanaan Diklat berjenjang tingkat dasartidak terlepas dari kurikulum yang telah ditetapkan, yang salah satunya adalah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik PAUD khususnya pendidik yang ada di Kota Cimahi.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan dan pelatihan berjenjang tingkat dasarterupakan proses interaksi edukatif antara warga belajar (pendidik paud) dengan komponen-komponen lainnya, masukan mentah yaitu warga belajar, masukan sarana meliputi sumber dana, tujuan program, kurikulum, pendidik, pengelola program, sumber belajar, media, fasilitas, biaya, dan pengelolaan program, masukan lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sosial, iklim, lokasi, tempat tinggal, dan masukan lain meliputi dana atau modal. lapangan kerja/ usaha, alat dan fasilitas, pemasaran.

2. Kompetensi pedagogik pendidik PAUD setelah mengikuti Diklat Dasar di Kota Cimahi.

Dari hasil pengolahan data mengenai variabel kompetensi pedagogik pendidik PAUD menunjukkan pada kategori yang sangat tinggi. Hal ini dilihat dari rata-rata skor umum responden sebesar 152,47, apabila skor ini dibandingkan dengan skor ideal diperoleh skor kecenderungan responden sebesar 78,19 %.

Penguasaan kompetensi pedagogik erat kaitannya dengan kemampuan guru melakukan pembelajaran. kompetensi ini sebagai bagian penting dari tugas utama guru, disamping keseimbangannya dengan kompetensi kepribadian dan sosial. Guru dapat meramu penguasaan kompetensi pedagogik dan profesioanal tersebut dengan menekankan pada keberhasilan belajar peserta didik untuk semua aspek.

3. Efektivitas Diklat Dasar terhadap peningkatan kompetensi Pedagogik Pendidik Anak Usia Dini di Kota Cimahi.

Penelitian yang dilakukan mengajukan satu hipotesis, hasil analisis ini membuktikan hipotesa penelitian yang menyatakan bahwa: “Terdapatnya hubungan yang berarti antara Efektivitas Diklat Berjenjang Tingkat Dasar terhadap Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD di Kota Cimahi”. Dari pengujian yang dilakukan hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini diterima, hipotesis yang menguji kedua variabel X dan Variabel Y dibuktikan dengan mengujikan t hitung yang memperoleh nilai lebih besar dari t tabel pada tingkat kepercayaan 95 % dengan dk = 106.

Hasil analisis data penelitian mengenai efektivitas diklat berjenjang tingkat dasar terhadap peningkatan kompetensi pedagogik pendidik PAUD di Kota Cimahi, berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 79,900 + 0.765 X$ koefisien regresi yang diperoleh menunjukkan harga yang positif. Makin tinggi efektivitas diklat berjenjang tingkat dasar, maka makin tinggi pula atau semakin baik pula kompetensi pendidik PAUD di Kota Cimahi. Perubahan pada kompetensi pendidik PAUD di Kota Cimahi terjadi 0,665 satuan setiap penambahan penggunaan Diklat berjenjang tingkat dasarsebesar satu satuan dengan persentase setiap peningkatan penggunaan Diklat Berjenjang Tingkat Dasar yang

dilaksanakan di Kota Cimahi sebesar 100 %, maka kompetensi pedagogik pendidik PAUD akan meningkat sebesar 66,5 %. Berarti efektivitas pelaksanaan diklat berjenjang tingkat dasar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik PAUD. Oleh karena itu semakin tinggi efektivitas penggunaan Diklat berjenjang tingkat dasar yang dilaksanakan di HIMPAUDI Kota Cimahi maka semakin tinggi pula kompetensi pedagogik pendidik PAUD di Kota Cimahi. Dengan demikian, untuk menaikkan tingkat kompetensi pendidik PAUD perlu lebih ditingkatkan mengenai efektivitas pelaksanaan diklat berjenjang tingkat dasar.

Pada perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa efektivitas diklat berjenjang tingkat dasar dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik PAUD di Kota Cimahi adalah 26,2 % sedangkan sisanya 73,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan kontribusi tersebut diatas, penggunaan diklat berjenjang tingkat dasar bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik pendidik PAUD, namun penggunaan diklat berjenjang tingkat dasar perlu ditingkatkan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik PAUD di Kota Cimahi.

B. Saran

1. Pihak Penyelenggara Pelatihan

- a) Pihak penyelenggara harus lebih intensif lagi dalam memonitor perkembangan hasil pelatihan pendidik PAUD serta perlu adanya jalinan kemitraan yang lebih banyak lagi dengan berbagai lembaga dalam pelaksanaan kegiatan Pendidik PAUD di lapangan.
- b) Himpaudi sebagai lembaga penyelenggara pelatihan hendaklah perlu melakukan kajian-kajian dan tinjauan-tinjauan kritis terhadap hasil pengembangan diklat berjenjang tingkat dasar melalui: (1) Sejauhmana program pelatihan tersebut dapat

meningkatkan kinerja para pendidik PAUD, (2) Sejauh mana manajemen pelatihan yang telah dilakukan dapat meningkatkan efektivitas pelatihan, (3) Prosedur apakah yang paling tepat untuk menghasilkan suasana atau iklim yang mendorong peserta untuk dapat mengikuti diklat dengan sungguh-sungguh, (4) Strategi dan pendekatan apa yang digunakan untuk membantu peserta dapat mencapai tujuan pendidikan dan pelatihan.

2. Bagi Panitia Penyelenggara

- a) Kehadiran peserta tepat pada waktunya sangat ditentukan oleh ketepatan panitia penyelenggara dalam mengalokasikan waktu pemanggilan peserta. Oleh karena itu hendaklah panitia penyelenggara dapat memperhitungkan waktu pemanggilan peserta dengan cermat dan melihat kemungkinan-kemungkinan resiko dan pengalaman-pengalaman yang pernah terjadi.
- b) Dalam pengorganisasian, agar pembagian tugas dan wewenang serta kegiatan-kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan telah direncanakan. Hendaknya koordinator, penanggung jawab bidang administrasi, penanggung jawab bidang teknis melakukan monitoring secara rutin sehingga penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dapat diketahui untuk segera melakukan perbaikan-perbaikan.

3. Bagi Fasilitator

- a) Agar proses pelatihan dapat berlangsung secara dinamis hendaklah fasilitator lebih meningkatkan keterlibatan peserta tidak hanya dalam bentuk pemberian kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tetapi juga dalam perumusan tujuan pelatihan yang ingin dicapai dan pemilihan materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka di dalam menghadapi masalah-masalah pekerjaannya.

b) Mengingat pelatihan berbasis kompetensi merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pendidik PAUD maka pelatih atau fasilitator hendaklah lebih meningkatkan profesionalitasnya dalam memfasilitasi peserta untuk dapat melakukan kegiatan Diklat. Kemudian hendaklah lebih meningkatkan kerjasama antar sesama pelatih/fasilitator dan peserta pelatihan sehingga tercipta suasana Diklat yang dinamis.

4. Peneliti Lain

- a) Penelitian dapat dilakukan dengan tema yang sama tetapi pada lokasi sasaran dan konten yang berbeda sehingga dapat diketahui keberhasilan dan efektivitas pelaksanaan diklat berjenjang tingkat lanjutan.
- b) Peneliti lain diharapkan dapat mengkaji lebih dalam tentang hasil penelitian ini untuk lebih disempurnakan dalam penelitian pengembangan Diklat khususnya bagi Pendidik PAUD.

Mengingat penelitian ini hanya pada upaya untuk menggambarkan dan mengkaji efektivitas hasil pelatihan, disarankan untuk mengadakan penelitian sejauhmana manajemen pelatihan yang dilakukan dapat meningkatkan efektivitas diklat berjenjang tingkat dasar maupun tingkat lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

a. Sumber Dari Buku

- Abdulhak, I. (1996). *Strategi Membangun Motivasi Dalam Pembelajaran Orang Dewasa*. Bandung : AGTA Manunggal Utama.
- _____. (2000). *Metode Pembelajaran pada Orang Dewasa*. Bandung: Cipta Intelektual
- Arikunto, S. (1990). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmodiwirio. (2002). *Manajemen Pelatihan*. Jakarta: PT Pustaka
- Kartono, K. (1990). *Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju.

Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.

Nasution, S. (2003). *Metode Research (penelitian ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nazir, M. (1993). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia.

Simamora, H. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Pertama*. Yogyakarta: STIE YKPN.

Stanislaus-S, U. (2006). *Pedoman Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Sudjana, D. (2006). *Sistem & Manajemen Pelatihan (Teori & Aplikasi)*. Bandung: Falah Production.

_____, (2004). *Pendidikan Luar Sekolah, Wawasan, Sejarah Perkembangan Falsafah dan Fakta Pendukung Azas*. Bandung : Falah Production.

_____, (2000). *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber daya Manusia*. Bandung: Fallah Production

Sudjana, Nana. (2002). *Metode Statistik*. Bandung: PT Tarsito.

Surakhmad, W. (1990). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito

User, Usman. *Menjadi Guru Professional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998).

Purwanto, N. (1990). *Evaluasi Program Diklat*. Jakarta: STIA-LAN

Wahjosumijo. (1999). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Gramedia

b. Sumber Dari Publikasi Departemen

Direktorat Profesi Pendidik Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2006). Jakarta: Dirjen Tendik

UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Peraturan Pemerintah NO 101 Tahun 2000
tentang Pendidikan Dan Pelatihan
Jabatan Pegawai Negeri Sipil.

PP No 19 Tahun 2005 Tentang Standar
Nasional Pendidikan.

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007
tentang Kualifikasi Akademik dan
Kompetensi Guru. Standar kompetensi
guru